

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman padi (*Oryza sativa* L) merupakan salah satu tanaman pangan yang penting di Indonesia. Salah satu komponen pangan adalah karbohidrat yang merupakan sumber utama energi bagi tubuh manusia. Kelompok tanaman yang menghasilkan karbohidrat disebut tanaman pangan. Sampai saat ini ketergantungan terhadap tanaman pangan khususnya padi masih sangat besar. Dari total kalori yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia hampir 60% dicukupi oleh beras (Pringadi *et al.*, 2002).

Beras yang menjadi makanan pokok masyarakat Indonesia adalah jenis beraspuler dan pera, namun di daerah Sumatera Barat (Sumbar) masyarakat lebih menyukai beras pera. IR 42 merupakan varietas padi jenis pera yang banyak ditanam di Sumatera Barat. Varietas ini dapat ditanam pada berbagai jenis tanah. Suprihatno *et al* (2010) melaporkan IR42 termasuk varietas unggul yang sudah dilepas pada tahun 1980. Varietas IR42 termasuk tanaman berumur sedang dengan umur panen 135 hari, tinggi tanaman mencapai 105 cm, dengan bobot 1000 butir 23 g, rata-rata hasil per hektar mencapai 5 ton.

Pada tahun 2014 produksi padi di Sumatera Barat diperkirakan mencapai 2.498.508 ton dimana mengalami peningkatan sebesar 68.124 ton (2,80 persen) dibandingkan produksi padi pada tahun 2013. Kenaikan produksi diperkirakan terjadi karena peningkatan produktivitas sebesar 0,25 kuintal/hektar (0,50 persen) dan peningkatan luas panen sebesar 11.163 hektar (2,29 persen). Kebutuhan masyarakat untuk beras wilayah Sumatera Barat sebanyak 113 kg perkapita pertahunnya. Dengan adanya pertambahan produksi padi setiap tahun, maka ketersediaan akan beras sudah terjamin untuk wilayah Sumatera Barat (Badan Pusat Statistik, 2014).

Dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan akan beras maka dapat ditempuh dengan cara intensifikasi. Selain dengan menggunakan varietas unggul, usaha intensifikasi dapat dilakukan dengan pemupukan. Pemupukan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hara dalam tanaman yang diberikan dalam bentuk organik

dan anorganik (sintetik). Umumnya pupuk yang diberikan mengandung hara makro (N,P,K). Pemberian pupuk dengan dosis yang makin meningkat ternyata tidak diikuti oleh peningkatan produksi padi secara signifikan. Kelebihan pupuk membuat tanah dalam kondisi jenuh dan tidak baik bagi pertumbuhan tanaman.

Permasalahan yang terjadi selama ini adalah pemakaian dosis pupuk yang tidak sesuai dengan kebutuhan tanaman, petani hanya memberikan sesuai dosis anjuran atau bahkan kurang dari dosis anjuran sehingga pupuk yang diberikan belum seimbang mengakibatkan hasil belum maksimal. Oleh sebab itu, perlu kajian tentang dosis pupuk NPK yang tepat agar varietas IR 42 memberikan hasil yang maksimal.

Triadiati (2012) menyatakan dalam upaya peningkatan hasil produksi tanaman padi dapat dilakukan dengan penambahan unsur NPK, penggunaan jenis dan dosis pupuk urea, SP-36, KCl, Phonska, pupuk organik, N total, P tersedia, K tersedia tanah untuk produksi padi.

Upaya lain yang bisa meningkatkan hasil adalah penerapan metode SRI, karena metode SRI dapat meningkatkan hasil 2 kali lipat di bandingkan dengan metode konvensional. Di Indonesia metode SRI sudah dicoba di Sukamandi pada tahun 1999 dengan hasil 9,5 ton/ha (Uphoff,2002). Di Sumatera Barat sudah di uji coba pula pada berbagai lokasi, seperti di Padang Ganting Tanah datar memberikan hasil 9,25 ton/ha. Di sawah lunto 8,35 ton/ha masing –masing pada tahun 2005 dan 2006, di Padang hasil 9,6 ton/ha dan 10,8 ton/ha (Rozen *et al.*, 2006).

Uphoff (2002) mengemukakan bahwa komponen utama dalam metode SRI adalah (1) Umur pindah bibit lebih muda yakni 7-15 hari; (2) Bibit ditanam 1 bibit per titik tanam; (3) Jarak tanam diperlebar (25cm x 25cm); (4). Air tidak tergenang (tanah sawah dalam kondisi macak-macak). Ditambah dengan penggunaan bahan organik untuk mengurangi pupuk sintetis; serta penyiangan gulma sambil menggemburkan tanah. Menurut Rozen *et al* (2010) bahwa kondisi lahan pada metode SRI dalam keadaan lembab sampai retak rambut dan penyiangan gulma pertama dilakukan lebih awal yakni 7-10 hari setelah tanam kemudian dilanjutkan penyiangan berikutnya umur 20 hari setelah tanam.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis telah melakukan percobaan dengan judul, **"Respon padi sawah (*Oryza sativa*L) Varietas IR 42 dengan penambahan pupuk NPK pada metode SRI"**.

B. Tujuan

tujuan percobaan adalah untuk mengetahui dosis pupuk urea, TSP, dan KCl yang terbaik bagi pertumbuhan dan hasil tanaman padi varietas IR 42 pada metode SRI.

